
Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Menggunakan Media *Smart Hafiz* di PAUD Aiza Kabupaten Kepahiang

S. Nurwita^{1,a)}

Affiliation:

1. Program Studi Pendidikan
Guru PAUD FKIP UNIVED
Bengkulu

Corresponding Author:

a.
syisva.nurwita@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the development of children's art using Smart Hafiz media. Early childhood has unique characteristics, each of which is different from one another. Education plays an important role at this time. This is because early childhood is a golden age that cannot be repeated a second time. Early childhood education is children aged 0-6 years, early childhood education has a very important role in developing children's personalities and preparing children to enter further education levels. The method used was PTK with data sources, namely 15 students of Paud AIZA Kepahiang Regency. The results obtained were the development of children's art developed very well with a score of 84.3%. The development of children's art is supported by the media used, namely Smart Hafiz media which has a lot of interesting content so that children's learning activities are not monotonous and the development of children's art is increased.



Keyword: Art development; smart hafiz media

Pendahuluan

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Partini, 2010: 33). Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14, yang menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Soeleman (2017: 45) kemampuan seni adalah proses kerja dan gagasan manusia yang melibatkan kemampuan fisik motorik halus dan motorik kasar, terampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan pikir untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan yang bernilai seni.

Dalam PAUD terdapat enam, aspek yang akan dikembangkan pada diri anak, yaitu aspek nilai agama dan moral, aspek kognitif, aspek bahasa, aspek motorik, aspek sosial-emosional, dan aspek seni. Keenam aspek tersebut berkembang dan saling berkaitan. Aspek seni merupakan salah satu aspek yang penting didalam perkembangan anak usia dini, hal ini karena pengembangan aspek seni di PAUD merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan untuk meningkatkan kemampuan dan kreativitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Media smart hafiz dapat dijadikan salah satu media untuk meningkatkan perkembangan seni anak. *Smart Hafiz* merupakan salah satu inovasi dari Al Qolam, sebuah produk edukasi anak-anak Islami yang memiliki banyak sekali konten edukasi yang juga sangat menyenangkan. Dengan kualitas suara yang sangat baik, *Smart Hafiz* memiliki fitur karaoke untuk media anak mengaji dan bernyanyi.

Kegiatan bermain sambil belajar di PAUD diarahkan agar anak memiliki daya cipta untuk mengembangkan kemampuan seninya. Sesuai dengan kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini. Adapun indikator seni bagi anak usia 5-6 tahun anak bersenandung atau bernyanyi,

memainkan alat music, memnyanikan lagu dengan sikap yang benar, menggambar berbagai macam bentuk, melukis dengan berbagai cara, membuat karya seperti bentuk sesungguhnya dengan berbagai bahan. Dengan melihat indikator perkembangan seni sesuai dengan Permendikbud no 137 tahun 2014 diatas dapat dikatakan dalam meningkatkan perkembangan seni membutuhkan media seperti *Smart Hafiz*. Basis dari pembelajaran PAUD adalah untuk berkreasi, bermain dan bergembira. Saat anak asyik dengan permainannya, dan sangat menikmati dunianya akan membuat anak merasa senang. Ketika anak senang, maka dengan mudah anak menerima ilmu yang dia dapat ketika bermain.

Menurut Aristoteles dalam Abdullah (2011: 27), pengertian seni adalah suatu bentuk ungkapan dan penampilan yang tidak pernah menyimpang dari kenyataan, dan seni itu meniru alam. Menurut Ki Hajar Dewantara, arti seni adalah hasil keindahan sehingga dapat mempengaruhi perasaan seseorang yang melihatnya, dan seni merupakan perbuatan manusia yang bisa mempengaruhi dan menimbulkan perasaan indah. Belajar seni merupakan pemahaman estetika (keindahan) dan pengungkapan kembali estetika dalam sebuah karya seni. Memahami estetika merupakan peristiwa memasukkan estetika melalui pengindraan rasa dan pikir untuk mengobyektifikasikan. Belajar seni atau estetika melalui metode konstruktivisme adalah peserta didik akan mendapatkan objek keindahan melalui pengalaman langsung, anak akan mengamati sebuah karya seni, dan akhirnya dapat mencontoh atau menirukan sehingga merasakan dan mengalami indahnya proses, bentuk dan hasilnya.

Emanuel Kant (Hajar Pamadi, 2012: 247) menyatakan bahwa pendidikan seni adalah rasionalisasi, seni melalui keindahan. Keindahan adalah sesuatu yang dapat diukur menggunakan alat tertentu dan sesuai kebutuhan. Rasionalisasi keindahan dapat dilihat dari susunan, keseimbangan, maupun maknanya. Ketiganya merupakan prinsip dalam menciptakan karya seni. Sumanto (2015: 7) menyatakan tentang pengertian seni sebagai berikut: Seni adalah hasil atau proses kerja dan gagasan manusia melibatkan kemampuan trampil, kreatif, kepekaan indera, kepekaan hati dan piker untuk menghasilkan suatu karya yang memiliki kesan keindahan, keselarasan, bernilai seni dan lainnya.

Di PAUD AIZA Kabupaten Kepahiang anak belum menunjukkan kemampuan seni, hal ini

dilihat dari sikap anak yang masih malu-malu, lebih banyak diam saat diajak bernyanyi, dan terlihat tidak bergembira. Untuk mengembangkan kemampuan seni sekaligus menanggulangi rasa bosan anak, guru perlu memberikan kegiatan lain yang menarik agar anak dapat belajar dengan bersemangat. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk mengembangkan seni anak adalah bernyanyi bersama, berekspresi sesuai lagu, dan menari.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah 15 orang peserta didik. Dengan tehnik pengumpulan data observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif (Sugiyono, 2010: 207). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini menurut (Ngalim Purwanto, 2006: 102), sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Hasil Penelitian

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebelum melakukan penelitian tindakan kelas yaitu melalui pengamatan. Peneliti memberikan lembar observasi pada anak sebelum memberikan tindakan, hal ini untuk mengetahui kondisi awal anak. Kondisi perkembangan seni anak menggunakan media Smart Hafiz di Paud Aiza Kabupaten perkembangan seni anak sebelum tindakan sebesar 24,7% dengan criteria Belum Berkembang (BB) sehingga peneliti memberikan tindakan siklus I dan siklus II. Diketahui sebagian besar anak belum mampu bersenandung atau bernyanyi sambil mengerjakan sesuatu, anak belum mampu memainkan alat music dan anak belum menyanyikan lagu dengan sikap yang benar.

Peneliti mengajak anak untuk bernyanyi bersama dengan metode seperti biasanya tanpa menggunakan media. Faktor kurang menariknya media pembelajaran merupakan salah satu sebab perkembangan seni anak belum berkembang sehingga anak terlihat bosan.

Pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi: Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas tentang kegiatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan perkembangan seni anak dengan menggunakan media Smart Hafiz. Peneliti

bertindak sebagai pelaksana tindakan dan guru sebagai observer. Membuat rencana kegiatan harian (RKH) yang akan digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Menyiapkan alat dan media Smart Hafiz. Menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktifitas anak serta tingkat perkembangan seni anak.

Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan baris, berdoa, dan salam. Peneliti menanyakan kabar anak dan saling tanya jawab, guru mengabsen anak. Sebelum masuk pada materi pembelajaran guru melakukan apersepsi sesuai dengan tema. Anak dikondisikan untuk menyimak penjelasan dari guru dengan tepuk dan bernyanyi bersama. Setelah apersepsi guru mengajak anak untuk ke luar kelas menuju lapangan untuk melakukan pemanasan sebelum kegiatan inti yaitu bermain ayunan dan bermain bola basket. Setelah selesai bermain di luar anak-anak masuk kelas dan duduk di kursi, sambil beristirahat guru menjelaskan kegiatan inti yang akan dilakukan pada hari itu sambil membentuk 5 kelompok. Selanjutnya guru mempersiapkan bahan dan media untuk kegiatan pembelajaran seni anak, dalam hal ini berupa media Smart Hafiz selanjutnya guru memperlihatkan alat peraga peneliti menginstruksikan anak untuk bernyanyi bersama sesuai dengan lagu yang ditampilkan pada media. Peneliti memberikan penilaian terhadap hasil unjuk kerja anak.

Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti dan observer mengamati anak. Ada anak yang mengalami kesulitan dan meminta bantuan kepada guru, ada yang mengganggu temannya, dan tidak sabar dalam menunggu giliran. Setelah selesai kegiatan anak istirahat dan bermain di luar ruangan, kemudian dilanjutkan makan bersama. Pada kegiatan akhir peneliti melakukan evaluasi kegiatan sehari, berdoa persiapan pulang, dan salam. Pada siklus I peneliti menggunakan media Smart Hafiz sebagai media pembelajaran dan didapat hasil sebesar 54,4% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Dari hasil penelitian pada siklus I terjadi peningkatan perkembangan seni anak dari criteria Belum Berkembang (BB) menjadi Berkembang Sesuai Harapan. Adapun beberapa kendala pada siklus I sebagai berikut: Masih banyak anak yang tidak konsentrasi saat melakukan kegiatan karena asik bercerita dengan teman. Anak masih belum terlihat fokus. Anak belum familiar dengan media Smart Hafiz.

Berdasarkan kendala dijumpai pada siklus I memerlukan perbaikan agar terjadi peningkatan kearah yang diharapkan pada Siklus II untuk mencapai kriteria keberhasilan dalam perkembangan seni anak. Berdasarkan kendala dijumpai memerlukan perbaikan agar terjadi peningkatan kearah yang diharapkan pada Siklus II untuk mencapai kriteria keberhasilan. Adapun perbaikan yang dilakukan dalam pelaksanaan Siklus II adalah sebagai berikut: Pada siklus II peneliti membuat beberapa strategi pembelajaran seperti membagi anak menjadi beberapa kelompok kecil, membuat antrian untuk anak memahami media, menanyakan anak tentang hal apa yang mereka ingin lakukan pada hari itu berkenaan dengan kegiatan seni, menyediakan media sesuai dengan jumlah kelompok anak, lebih memperhatikan anak yang mengganggu temannya, memberikan motivasi kepada anak yang kurang konsentrasi dalam bernyanyi, memberikan contoh dengan baik sehingga anak paham dan tahu bagaimana cara menyanyikan lagu sesuai dengan sikap yang benar dan memberikan *reward* berupa pujian dan hadiah. Berdasarkan perbaikan yang dilakukan pada siklus II didapat hasil penelitian dengan skor 84,3% dengan criteria Berkembang Sangat Baik (BSB) artinya tindakan yang diberikan sangat tepat dan perkembangan seni anak dapat dikatakan berkembang dengan maksimal, maka dari itu pemberian tindakan dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Media sangat mempengaruhi perkembangan seni anak, dengan pemilihan media yang tepat dapat dikatakan tujuan pembelajaran akan tercapat. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan media yang tepat yaitu Smart Hafiz dapat membantu meningkatkan perkembangan Seni anak. Pencapaian keberhasilan belajar anak karena keberhasilan guru dalam menggunakan metode, media dan memotivasi anak dalam melakukan tindakan. Guru mampu dan berhasil melakukan tindakan dengan baik sehingga pembelajaran dapat tercapai.

Alasan mengapa media Smart Hafiz ini dipilih sebagai media dalam perkembangan seni anak adalah karena media ini sangat kekinian/modern dan mudah digunakan oleh anak, konten yang terdapat pada media Smart Hafiz juga bervariasi, dengan demikian media Smart Hafiz dapat membuat anak merasa rileks dan santai namun

tetap belajar, dalam kondisi ini anak akan cepat menyerap pelajaran yang diberikan oleh guru. Maka dari itu media Smart Hafiz ini sangat diperlukan untuk perkembangan seni anak.

Kesimpulan

Perkembangan seni anak dengan menggunakan media smart hafiz berkembang sangat baik, artinya media yang digunakan sangat tepat. Karena media yang digunakan sangat modern dan menarik sehingga hal ini menjadi sesuatu yang baru bagi anak dan dapat merangsang rasa ingin tahu anak. Media yang digunakan memiliki banyak konten yang mendukung perkembangan seni anak. Adapun saran yang dapat diberikan khusus untuk guru Paud bahwa untuk meningkatkan seni anak tidak hanya menggunakan media seperti buku gambar saja, penggunaan media yang dapat mendukung perkembangan seni anak harus lebih ditingkatkan lagi sehingga anaj menjadi lebih bersemangat dan kreatif.

Daftar Pustaka

- Hurlock. 2011. *Psikologi Perkembangan II*. Rineka Cipta: Jakarta
- Madyawatik Saleh. 2012. *Membangun Karakter Dengan Hati Nurani*. Malang: Erlangga
- Suyanto, Slamet. 2015. *Pengantar Pskologi*. Erlangga Makang
- Syaodih, Ernawulan. 2015. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Angkasa: Bandng
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 58 Th 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Arief S, Sadiman, dkk. 2010. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Jakarta: Rajawali pers.
- Dwijunianto. 2014. *Aneka Macam Permainan AUD*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar RI Nomor 20 (2003). Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1
- Permendikbud. 2014. Nomor 137 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.